

**PENGUJIAN *FRAUDULENT FINANCIAL REPORTING* SEBAGAI
VARIABEL *MODERATING* : PENGARUH PERSPEKTIF *FRAUD TRIANGLE*
TERHADAP NILAI PERUSAHAAN
(Studi Empiris pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek
Indonesia Tahun 2016-2019)**

Agnes Chintya Eka Putriani

Universitas Wijaya Kusuma Surabaya

Ruswiati Suryasaputra

Universitas Wijaya Kusuma Surabaya

Iman Karyadi

Universitas Wijaya Kusuma Surabaya

Abstract : *This study aims to detect fraudulent financial reporting based on analysis fraud triangle. The theory fraud triangle states that there are three conditions used, namely pressure, opportunity and rationalization. This study uses a variable Fraudulent Financial Reporting as a Variable Moderating. Data analysis in this study using SmartPLS. The sample used was 20 companies that experienced consecutive profits during the study period with a purposive sampling technique listed on the Indonesia Stock Exchange. The data used in this study are mining companies 2016-2019. The results of this study indicate that external pressure with debt ratio proxy and financial targets with profitability ratio proxy affects firm value. Variables financial stability with a proxy for changes in total assets and nature of industry with a proxy for changes in accounts receivable have no effect on firm value. Meanwhile, the variable moderating used, namely fraudulent financial reporting with the proxy of earnings management, can't moderate the independent variable on the dependent variable.*

Keywords : *Financial Stability, External Pressure, Financial Targets, Nature of Industry, Fraudulent Financial Statements and Firm Value.*

Abstrak : Penelitian ini bertujuan untuk mendeteksi kecurangan laporan keuangan berdasarkan analisis *fraud triangle*. Teori *fraud triangle* menyatakan bahwa terdapat tiga kondisi yang digunakan yaitu *pressure*, *opportunity* dan *rationalization*. Penelitian ini menggunakan variabel *Fraudulent Financial Reporting* Sebagai Variabel *Moderating*. Analisis data yang dalam penelitian ini menggunakan *SmartPLS*. Sampel yang digunakan sebanyak 20 perusahaan yang mengalami laba berturut-turut selama periode penelitian dengan teknik *purposive sampling* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Perusahaan Pertambangan Tahun 2016-2019. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa *External Pressure* dengan Rasio Hutang dan *Financial Targets* dengan proksi Rasio Profitabilitas berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan. Variabel *Financial Stability* dengan proksi Perubahan Total Asset dan *Nature of Industry* dengan proksi Perubahan Piutang tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan. Sedangkan variabel *moderating* yang digunakan yaitu *Fraudulent Financial Reporting* dengan proksi Manajemen Laba tidak dapat memoderasi variabel independen terhadap variabel dependen.

Kata kunci : Stabilitas Keuangan, Tekanan External, Target Keuangan, Sifat Industri, Kecurangan Laporan Keuangan dan Nilai Perusahaan.

1. Pendahuluan

Skandal dalam masalah keuangan pada sebuah perusahaan adalah sebuah masalah yang menyebabkan turunnya permintaan pasar yang mengarah pada kebangkrutan perusahaan tersebut. Insiden *fraud* saat ini telah banyak ditemukan pada beberapa perusahaan *go public* sekalipun perusahaan tersebut telah terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI). Fenomena yang terjadi di Indonesia yang berkaitan dengan manajemen laba pada perusahaan pertambangan seperti yang terjadi pada PT.Timah (Persero) Tbk, dimana perusahaan ini diduga memberikan laporan keuangan fiktif pada semester I (satu) tahun 2015 lalu. Kegiatan laporan keuangan fiktif ini dilakukan guna menutupi kinerja keuangan PT.Timah yang terus mengkhawatirkan. Menurut Ketua Ikatan Karyawan Timah (IKT Ali Samsuri) mengungkapkan bahwa kondisi keuangan PT.Timah sejak tiga tahun belakangan kurang sehat. Ketidakmampuan jajaran Direksi PT.Timah keluar dari jerat kerugian telah mengakibatkan penyerahan 80% wilayah tambang milik PT.Timah kepada mitra usaha. Hal tersebut juga dikarenakan hutang yang dimiliki PT.Timah terus bertambah disetiap tahunnya. Pada press release laporan keuangan semester satu tahun 2015 mengatakan bahwa efisiensi dan strategi yang telah membuahkan kinerja yang positif. Namun kenyataannya pada semester satu tahun 2015 laba operasinya mengalami kerugian (okezonecom, 2016)

Kecurangan laporan keuangan dapat dipermudah untuk mendeteksinya, *Asosiasi Nasional Profesi Akuntan Publik* di Amerika Serikat (AICPA) memberikan solusi dalam prosedur pendeteksian kecurangan dengan menerbitkan *Statement of Auditing Standards* (SAS). Menurut Skousen *et al* (2009), terdapat tiga kondisi yang selalu hadir dalam tindakan *fraud* yaitu *pressure*, *opportunity*, dan *rationalization* yang disebut sebagai "*fraud triangle*". Ketiga kondisi tersebut merupakan faktor risiko munculnya kecurangan pada berbagai situasi. Menurut SAS No.99, terdapat empat jenis tekanan yang mungkin mengakibatkan kecurangan pada laporan keuangan. Jenis tekanan tersebut adalah *financial stability*, *external pressure*, *personal financial need*, dan *financial targets*. SAS No.99 mengklasifikasikan peluang yang mungkin terjadi pada kecurangan laporan keuangan menjadi tiga kategori. Jenis peluang tersebut yaitu *nature of industry*, *ineffective monitoring*, dan *organizational structure*.

Berdasarkan latar belakang diatas, dapat dilihat bahwa kecurangan pada laporan keuangan dapat menimbulkan kerugian besar bagi perusahaan dan juga bagi pihak pengguna laporan keuangan untuk mengambil keputusan. Oleh karena itu, maka peneliti tertarik untuk membuat tulisan tentang Pengujian *Fraudulent Financial Reporting* Sebagai Variabel Moderating: Pengaruh Perspektif *Fraud Triangle* Terhadap Nilai Perusahaan dengan mengambil Studi Empiris pada Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2019).

2. Telaah Literatur dan Pengembangan Hipotesis

2.1 Landasan Teori

2.1.1 *Fraudulent Financial Reporting*

Menurut *American Institute Certified Public Accountant* (AICPA) (dalam Susanti, 2014) *fraudulent financial reporting* adalah suatu tindakan yang disengaja atau suatu kelalaian yang berakibat pada salah saji material yang menyesatkan laporan keuangan sehingga dapat merugikan investor atau kreditor.

2.1.2 *Manajemen Laba (Earnings Management)*

Manajemen laba terjadi ketika manajer menggunakan pertimbangan dalam pelaporan keuangan dan melakukan manipulasi transaksi untuk mengubah laporan keuangan, baik untuk menyesatkan beberapa pengguna laporan keuangan atau *stakeholders* mengenai kinerja ekonomi perusahaan atau untuk mempengaruhi hasil kontrak yang bergantung pada angka dilaporan keuangan (Healy dan Wahlen, 1999).

2.1.3 *Stabilitas Keuangan (Financial Stability) dengan Proksi Perubahan Aset*

Perubahan aset merupakan perubahan total keseluruhan aset yang dimiliki perusahaan pada saat tertentu terhadap tahun sebelumnya, dengan kata lain bahwa terjadi peningkatan maupun penurunan aset yang dimiliki oleh perusahaan selama satu periode (satu tahun) (Saidi, 2004). Menurut *Statements on Auditing Standards* (SAS) No.99 menjelaskan bahwa stabilitas keuangan merupakan keadaan dimana manajer menghadapi suatu tekanan untuk melakukan kecurangan dan manipulasi laporan keuangan ketika stabilitas keuangan dan profitabilitas perusahaan terancam kondisi ekonomi, industri, atau situasi entitas yang beroperasi.

2.1.4 *Tekanan External (External Pressure) dengan Proksi Rasio Hutang*

External Pressure (tekanan eksternal) adalah tekanan yang dirasakan oleh manajer sebagai akibat dari kebutuhan untuk mendapatkan tambahan uang atau pembiayaan ekuitas agar tetap kompetitif, termasuk pembiayaan riset dan pengeluaran pembangunan atau modal (Skousen *et al.*, 2008). Tekanan eksternal merupakan merupakan kondisi perusahaan yang mendapatkan tekanan untuk mendapatkan sumber dana berupa hutang dan modal dari pihak eksternal (Ratnasari, 2019 dalam Nurrahmasari, 2020).

2.1.5 *Target Keuangan (Financial Targets) dengan Proksi Return on Asset*

Target keuangan adalah target dalam bentuk laba atas usaha yang ditetapkan oleh direksi atau manajemen (Apriliana & Agustina, 2017).

Pengukuran dalam menilai laba yang diperoleh perusahaan salah satunya yaitu menggunakan rasio *Return on Assets* (ROA) yang merupakan rasio profitabilitas, yaitu rasio yang menunjukkan

seberapa efektifnya perusahaan beroperasi sehingga menghasilkan laba bagi perusahaan (Susanti, 2014).

2.1.6 Lingkungan Industri (*Nature of Industry*) dengan Proksi Rasio Perubahan Piutang

Nature of Industry merupakan keadaan ideal suatu perusahaan dalam dunia industry (Nurrahmasari, 2020). *Nature of Industry* merupakan sifat alami operasional sebuah industri yang memberikan kesempatan bagi seseorang untuk melakukan kecurangan dengan mengestimasi saldo akun cadangan penurunan nilai piutang secara subyektif (Utama *et al.*, 2018).

2.1.8 Nilai Perusahaan

Menurut Lestari (2013) nilai perusahaan didefinisikan sebagai persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan dalam mengelola sumber dayanya yang tercermin pada harga saham, dengan tujuan untuk meningkatkan nilai perusahaan.

2.2 Rumusan Hipotesis

2.2.1 Pengaruh *Financial Stability* terhadap Nilai Perusahaan

Ketika suatu perusahaan berada dalam kondisi stabil, maka nilai perusahaan akan naik dalam pandangan investor, kreditor, dan public (Skousen *et al.*, 2009). Ketika perusahaan mengalami stabilitas keuangan dan tekanan eksternal perusahaan, ada dua hal yang dapat mengidentifikasi risiko lebih dari salah saji material akibat kecurangan (Lou dan Wang, 2009). Berdasarkan penjelasan diatas, penelitian ini mengajukan hipotesis sebagai berikut :

H₁ : *Financial Stability* berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.

2.2.2 Pengaruh *External Pressure* terhadap Nilai Perusahaan

Menurut Skousen *et al.* (2008) yang menyatakan bahwa salah satu tekanan yang sering dialami manajemen perusahaan adalah kebutuhan untuk mendapatkan tambahan hutang (kewajiban) atau pembiayaan eksternal agar perusahaan tetap kompetitif, seperti pembiayaan riset dan pengeluaran pembangunan atau modal. Kondisi inilah yang membuat pihak manajemen melakukan kecurangan laporan keuangan (Nurrahmasari,2020). Berdasarkan uraian diatas, dapat diajukan hipotesis penelitian sebagai berikut:

H₂ : *External Pressure* berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.

2.2.3 Pengaruh *Financial Targets* terhadap Nilai Perusahaan

Statements on Auditing Standards (SAS) No.99 menyatakan bahwa target keuangan merupakan tekanan yang berlebihan terhadap manajemen ataupun karyawan operasional untuk mencapai target keuangan yang telah ditetapkan oleh pihak terkait berupa laba perusahaan. Nilai pencapaian ROA yang semakin tinggi menandakan bahwa kinerja manajemen perusahaan semakin

baik, artinya keseluruhan operasional perusahaan telah efektif. Namun disisi lain, semakin tinggi ROA maka semakin tinggi pula target laba yang harus dicapai manajemen. Berdasarkan uraian tersebut, diajukan hipotesis penelitian sebagai berikut:

H₃: *Financial Targets* berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.

2.2.4 Pengaruh *Nature of Industry* terhadap Nilai Perusahaan

Nature of Industry atau lingkungan industry merupakan keadaan ideal suatu perusahaan dalam industri dan di wilayah tempat perusahaan beroperasi merupakan salah satu salah bagi perusahaan untuk melakukan kecurangan laporan keuangan (Nurrahmasari, 2020). Hal ini muncul karena adanya peraturan industry yang mengharuskan perusahaan untuk memiliki keahlian dalam memperkirakan nilai lebih dari akun yang dihitung berdasarkan penilaian subyektif (Yendrawati *et al.*, 2019). Berdasarkan uraian tersebut, diajukan hipotesis penelitian sebagai berikut:

H₄: *Nature of Industry* berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.

2.2.5 *Earnings Management* Memoderasi Pengaruh *Financial Stability* terhadap Nilai Perusahaan

Financial Stability merupakan keadaan yang menggambarkan kondisi keuangan perusahaan agar selalu terlihat stabil. *Earnings management* dianggap dapat mengoptimalkan praktik kecurangan pada perusahaan sehingga manajemen perusahaan akan meningkatkan kinerjanya dan menjaga kestabilan keuangan perusahaan. Oleh karena itu, penelitian ini mengajukan hipotesis sebagai berikut :

H₅ : *Earnings Management* dapat memperkuat pengaruh *financial stability* terhadap Nilai perusahaan

2.2.6 *Earnings Management* Memoderasi Pengaruh *External Pressure* terhadap Nilai Perusahaan

External pressure merupakan tekanan yang berlebihan bagi manajemen untuk memenuhi persyaratan atau harapan dari pihak ketiga (Nurrahmasari, 2020). Dengan adanya tekanan yang didapat oleh pihak manajemen akan memicu terjadinya suatu kecurangan laporan keuangan. Oleh karena itu, diperlukan adanya manajemen laba yang optimal. Oleh karena itu, penelitian ini mengajukan hipotesis sebagai berikut :

H₆ : *Earnings Management* dapat memperkuat pengaruh *external pressure* terhadap Nilai perusahaan.

2.2.7 *Earnings Management* Memoderasi Pengaruh *Financial Targets* terhadap Nilai Perusahaan

Financial targets dapat dikatakan sebagai target keuangan perusahaan berupa laba atau tujuan lain yang ingin dicapai oleh suatu perusahaan (Nurrahamsari, 2020). Target keuangan yang terlalu tinggi dianggap menjadikan tekanan bagi pihak manajemen sehingga dinilai mampu meningkatkan

kemungkinan adanya kecurangan laporan keuangan. Berdasarkan uraian diatas, maka penelitian ini mengajukan hipotesis sebagai berikut :

H₇ : *Earnings Management* dapat memperkuat pengaruh *financial targets* terhadap Nilai perusahaan.

2.2.8 *Earnings Management* Memoderasi Pengaruh *Nature of Industry* terhadap Nilai Perusahaan

Nature of Industry merupakan keadaan ideal suatu perusahaan dalam suatu industri, dimana keadaan ideal perusahaan dapat dilihat dari nilai-nilai akun yang digunakan (Nurrahmasari, 2020). Beberapa nilai akun yang digunakan perusahaan dapat dihitung berdasarkan perkiraan subyektif manajemen. Oleh karena itu, kondisi ini sering dimanfaatkan manajemen untuk melakukan manipulasi pada laporan keuangan. Berdasarkan uraian diatas, maka penelitian ini mengajukan hipotesis sebagai berikut :

H₈ : *Earnings Management* dapat memperkuat pengaruh *nature of industry* terhadap Nilai perusahaan.

3. Metoda Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Variabel yang diteliti yaitu *fraudulent financial reporting* atau kecurangan pelaporan keuangan yang diprosikan dengan manajemen laba sebagai variabel moderasi dan Nilai Perusahaan sebagai variabel dependen. Perubahan Asset, Rasio Hutang, *Return on Asset*, dan Rasio Perubahan Piutang sebagai variabel independen. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh perusahaan sektor pertambangan dan terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016 – 2019. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini berupa informasi yang diperoleh dari laporan keuangan auditan seluruh perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) 2016 - 2019. Prosedur pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode dokumentasi dan studi pustaka. Metode dilakukan dengan mengumpulkan seluruh data sekunder dari www.idx.co.id. Guna meneliti pengaruh *fraud triangle* terhadap nilai perusahaan dengan *fraudulent financial reporting* sebagai variabel pemoderasi, metode yang digunakan untuk menguji hipotesis penelitian ini menggunakan pendekatan Partial Least Squares (PLS). Untuk mengetahui pengaruh antar variabel bebas digunakan persamaan regresinya dengan rumus:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_1 X_2 X_3 X_4 + \epsilon$$

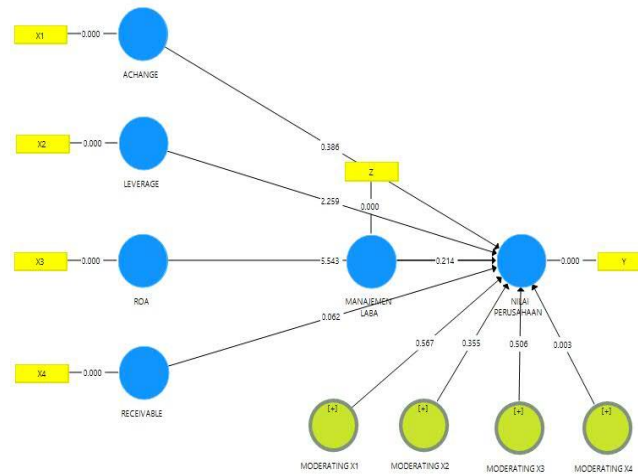
Keterangan:

Y = Nilai Perusahaan, α = Konstanta, β_1 = Koefisien Regresi Untuk X_1 , β_2 = Koefisien Regresi Untuk X_2 , β_3 = Koefisien Regresi Untuk X_3 , β_4 = Koefisien Regresi Untuk X_4 , β_5 = Koefisien Variabel Moderasi, X_1 = *Financial Stability*, X_2 = *External Pressure*, X_3 = *Financial Targets*, X_4 = *Nature of Industry*, ϵ = Error

4. Hasil Penelitian Dan Pembahasan

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Evaluasi Model Struktural



Gambar 1.
Output Model Struktural Bootstrapping SmartPLS
Sumber : Data Olahan *SmartPLS*, 2020

Inner Model menunjukkan adanya hubungan antar konstruk dan nilai signifikansi serta nilai *R-Square*. Berdasarkan hasil output pada gambar 1, diperoleh Nilai *R-Square* sebesar 0.502 menunjukkan bahwa variabilitas konstruk Nilai Perusahaan yang dapat dijelaskan oleh konstruk ACHANGE, LEVERAGE, ROA, RECEIVABLE, Manajemen Laba dan interaksinya sebesar 50.2% untuk variabel laten endogen dalam model struktural mengidentifikasi bahwa model sangat kuat. Sedangkan 49.8% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak terdapat dalam penelitian ini.

4.1.2 Pengujian Model Pengukuran (Outer Model)

Tabel 1.
Output Path Coefficients

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics (O/STDEV)	P Values
Achange → Nilai Perusahaan	0.074	0.001	0.191	0.386	0.700
Leverage → Nilai Perusahaan	0.340	0.327	0.150	2.259	0.024
Manajemen Laba → Nilai Perusahaan	-0.068	-0.046	0.319	0.214	0.831
Moderating X1 → Nilai Perusahaan	-0.148	-0.171	0.260	0.567	0.571
Moderating X2 → Nilai Perusahaan	0.077	0.040	0.218	0.355	0.723
Moderating X3 → Nilai Perusahaan	-0.084	-0.091	0.167	0.506	0.613
Moderating X4 → Nilai Perusahaan	0.006	0.720	2.039	0.003	0.998
Receivable → Nilai Perusahaan	-0.098	0.188	1.587	0.062	0.951
Roa → Nilai Perusahaan	0.737	0.759	0.133	5.543	0.000

Sumber: Data Olahan *SmartPLS*, 2020

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 1, hubungan antar konstruk menunjukkan bahwa konstruk ACHANGE berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan, akan tetapi tidak signifikan pada 5% (T hitung $0.386 < 1.96$). Sedangkan, untuk konstruk LEVERAGE menunjukkan hasil bahwa LEVERAGE berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan dan signifikan pada 5% (T

hitung $2.259 > 1.96$). Untuk konstruk Manajemen Laba berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan, akan tetapi tidak signifikan pada 5% (T hitung $0.214 < 1.96$). Untuk konstruk Moderating X1 berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan, akan tetapi tidak signifikan pada 5% (T hitung $0.567 < 1.96$). Untuk konstruk Moderating X2 berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan, akan tetapi tidak signifikan pada 5% (T hitung $0.355 < 1.96$). Untuk konstruk Moderating X3 berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan, akan tetapi tidak signifikan pada 5% (T hitung $0.506 < 1.96$). Untuk konstruk Moderating X4 berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan, akan tetapi tidak signifikan pada 5% (T hitung $0.003 < 1.96$). Untuk konstruk RECEIVABLE berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan, akan tetapi tidak signifikan pada 5% (T hitung $0.062 < 1.96$). Dan, untuk konstruk ROA menunjukkan hasil bahwa ROA berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan dan signifikan pada 5% (T hitung $5.543 > 1.96$). Jadi, dapat disimpulkan bahwa hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa tidak terjadinya hubungan moderasi.

4.2 Pembahasan Hasil Penelitian

4.2.1 Pengujian Hipotesis Pertama : *Financial Stability* dengan Proksi Perubahan Aset (*Achange*) Tidak Berpengaruh Terhadap Nilai Perusahaan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai signifikansi yang terbentuk pada perubahan aset lebih besar dari $\alpha = 0.05$, yaitu sebesar 0.700. Dari hasil tersebut, terlihat bahwa T-Statistik $0.386 < T\text{-Tabel } 1.96$ dan P-Values $0.700 > 0.05$ sehingga H_1 ditolak dan dapat disimpulkan bahwa *financial stability* yang diproksikan dengan perubahan aset (*ACHANGE*) tidak berpengaruh artinya hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa tinggi rendahnya *financial stability* pada suatu perusahaan tidak akan mempengaruhi perusahaan untuk melakukan kecurangan laporan keuangan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Afriyadi (2016), Reskino & Anshori (2016), Lou dan Wang (2009), Susanti (2014), dan Yendrawati *et al.*, (2019). Namun, hasil penelitian ini bertolak belakang dengan hasil temuan dari Skousen *et al.*, (2008).

4.2.2 Pengujian Hipotesis Kedua : *External Pressure* dengan Proksi Rasio Hutang (*Leverage*) Berpengaruh Terhadap Nilai Perusahaan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai signifikansi yang terbentuk pada rasio hutang lebih kecil dari $\alpha = 0.05$, yaitu sebesar 0.024. Dari hasil tersebut, terlihat bahwa T-Statistik $2.259 < T\text{-Tabel } 1.96$ dan P-Values $0.024 < 0.05$ sehingga H_2 diterima dan dapat disimpulkan bahwa *external pressure* yang diproksikan dengan rasio hutang (*leverage*) berpengaruh artinya bahwa variabel ini dapat digunakan untuk mendeteksi suatu kecurangan dalam sebuah perusahaan.

Namun, hasil penelitian ini bertentangan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Susianti (2015) yang menyatakan bahwa tidak sepenuhnya manajemen mengalami tekanan eksternal ketika

memenuhi kewajibannya. Mereka mempunyai kewajiban untuk memenuhi hutangnya, namun manipulasi laba bukan satu-satunya cara untuk memenuhi kewajibannya tersebut.

4.2.3 Pengujian Hipotesis Ketiga : *Financial Targets dengan Proksi Return on Asset (ROA) Berpengaruh Terhadap Nilai Perusahaan*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai signifikansi yang terbentuk pada *return on asset* lebih kecil dari $\alpha = 0.05$, yaitu sebesar 0.000. Dari hasil tersebut, terlihat bahwa T-Statistik 5.543 < T-Tabel 1.96 dan P-Values 0.000 < 0.05 sehingga **H₃** diterima dan dapat disimpulkan bahwa *financial targets* yang diproksikan dengan rasio profitabilitas (ROA) berpengaruh artinya bahwa variabel ini dapat digunakan untuk mendeteksi suatu kecurangan dalam sebuah perusahaan. Hasil ini dapat diartikan bahwa semakin tinggi *financial targets perusahaan*, maka akan semakin tinggi kemungkinan terjadinya kecurangan laporan keuangan perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Susianti (2015).

Namun, hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Susanti (2014) yang menyatakan bahwa apabila ROA perusahaan naik, artinya perusahaan tersebut mampu menghasilkan laba dari aset perusahaan, sedangkan untuk mendanai investasi aset sumber dananya berasal dari penjualan saham.

4.2.4 Pengujian Hipotesis Keempat : *Nature of Industry dengan Proksi Receivable Tidak Berpengaruh Terhadap Nilai Perusahaan*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai signifikansi yang terbentuk pada *receivable* lebih besar dari $\alpha = 0.05$, yaitu sebesar 0.951. Dari hasil tersebut, terlihat bahwa T-Statistik 0.062 < T-Tabel 1.96 dan P-Values 0.951 < 0.05 sehingga **H₄** ditolak dan dapat disimpulkan bahwa *nature of industry* yang diproksikan dengan presentase perubahan piutang terhadap penjualan (*receivable*) tidak berpengaruh artinya bahwa variabel ini tidak dapat digunakan untuk mendeteksi suatu kecurangan dalam sebuah perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurrahmasari (2020) dan Tiffani & Marfiah (2015).

Hasil penelitian ini bertolak belakang dengan hasil penelitian dari Yendrawati *et al.*, 2019 yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan *nature of industry* terhadap *fraud financial statement*. Hasil dari penelitian ini menyimpulkan bahwa tinggi rendahnya rasio piutang suatu perusahaan, tidak dapat selalu dijadikan sebagai indikasi adanya kecurangan laporan keuangan.

4.2.5 Pengujian Hipotesis Kelima : *Earnings Management Memoderasi Pengaruh Financial Stability terhadap Nilai Perusahaan*

Hipotesis 5 dalam penelitian ini menyatakan bahwa *earnings management* dapat memperlemah pengaruh *financial stability* terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian ini menggunakan SmartPLS moderating. Hasil uji analisis pengaruh langsung *financial stability* terhadap nilai perusahaan menghasilkan nilai T-Statistik moderating **H₅** 0.567 < T-Tabel 1.96 dan P-Values 0.571 > 0.05. Hasil nilai signifikansi lebih besar dari 0.05 menunjukkan bahwa *earnings management* tidak dapat memperkuat pengaruh *financial stability* terhadap nilai perusahaan,

sehingga **H5** ditolak. Artinya, stabil atau tidaknya keuangan perusahaan ditambah dengan adanya peran *earnings management* tidak dapat menjadi patokan adanya kecurangan laporan keuangan.

4.2.6 Pengujian Hipotesis Keenam : *Earnings Management* Memoderasi Pengaruh *External Pressure* terhadap Nilai Perusahaan

Hipotesis 6 dalam penelitian ini menyatakan bahwa *earnings management* dapat memperlemah pengaruh *external pressure* terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian ini menggunakan SmartPLS moderating. Hasil uji analisis pengaruh langsung *external pressure* terhadap nilai perusahaan menghasilkan nilai T-Statistik moderating **H6** $0.355 < T\text{-Tabel } 1.96$ dan P-Values $0.723 > 0.05$. Hasil nilai signifikansi lebih besar dari 0.05 menunjukkan bahwa *earnings management* tidak dapat memperkuat pengaruh *external pressure* terhadap nilai perusahaan, sehingga **H6** ditolak. Hasil pengujian hipotesis yang tidak menunjukkan angka signifikan dapat diartikan bahwa tinggi rendahnya *external pressure* yang dimoderasi oleh *earnings management* tidak mempengaruhi nilai dari suatu perusahaan dimata investor.

4.2.7 Pengujian Hipotesis Ketujuh : *Earnings Management* Memoderasi Pengaruh *Financial Targets* terhadap Nilai Perusahaan

Hipotesis 7 dalam penelitian ini menyatakan bahwa *earnings management* dapat memperlemah pengaruh *financial targets* terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian ini menggunakan SmartPLS moderating. Hasil uji analisis pengaruh langsung *financial targets* terhadap nilai perusahaan menghasilkan nilai T-Statistik moderating **H7** $0.506 < T\text{-Tabel } 1.96$ dan P-Values $0.613 > 0.05$. Hasil nilai signifikansi lebih besar dari 0.05 menunjukkan bahwa *earnings management* tidak dapat memperkuat pengaruh *financial targets* terhadap nilai perusahaan, sehingga **H7** ditolak. Hasil ini dapat diartikan bahwa tinggi rendahnya *financial targets* tidak akan mempengaruhi manajemen dalam melakukan kecurangan laporan keuangan.

4.2.8 Pengujian Hipotesis Kedelapan : *Earnings Management* Memoderasi *Nature of Industry* terhadap Nilai Perusahaan

Hipotesis 8 dalam penelitian ini menyatakan bahwa *earnings management* dapat memperlemah pengaruh *nature of industry* terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian ini menggunakan SmartPLS moderating. Hasil uji analisis pengaruh langsung *nature of industry* terhadap nilai perusahaan menghasilkan nilai T-Statistik moderating **H8** $0.003 < T\text{-Tabel } 1.96$ dan P-Values $0.998 > 0.05$. Hasil nilai signifikansi lebih besar dari 0.05 menunjukkan bahwa *earnings management* tidak dapat memperkuat pengaruh *nature of industry* terhadap nilai perusahaan, sehingga **H8** ditolak.

5. Simpulan, Saran, Dan Keterbatasan

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan sebelumnya, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. *Financial Stability* dengan proksi perubahan total aset tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, sehingga **H₁** ditolak.
2. *External pressure* dengan proksi rasio hutang terhadap aset berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, sehingga **H₂** diterima.
3. *Financial targets* dengan proksi *return on assets* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, sehingga **H₃** diterima.
4. *Nature of industry* dengan proksi perubahan piutang tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, sehingga **H₄** ditolak.
5. *Earnings management* tidak dapat memoderasi pengaruh *financial stability* terhadap nilai perusahaan, sehingga **H₅** ditolak.
6. *Earnings management* tidak dapat memoderasi pengaruh *external pressure* terhadap nilai perusahaan, sehingga **H₆** ditolak.
7. *Earnings management* tidak dapat memoderasi pengaruh *financial targets* terhadap nilai perusahaan, sehingga **H₇** ditolak.
8. *Earnings management* tidak dapat memoderasi pengaruh *nature of industry* terhadap nilai perusahaan, sehingga **H₈** ditolak.
9. *Fraudulent Financial Reporting* dapat dijadikan sebagai variabel moderating dalam penelitian selanjutnya karena dari hasil pada BAB IV terlihat bahwa terdapat pengaruh namun tidak signifikan.

5.2 Saran

Saran-saran yang dapat diberikan oleh peneliti berkaitan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manajemen perusahaan disarankan untuk tetap melakukan pengawasan dan transparansi kinerja sebagai bentuk pengendalian internal agar terhindar dari semua bentuk kecurangan dalam perusahaan.
2. Bagi calon investor disarankan untuk memperhatikan segala faktor yang mempengaruhi kecurangan laporan keuangan agar tidak salah dalam pengambilan keputusan. Salah satu faktor yang perlu diperhatikan yaitu tingkat laba perusahaan, dikarenakan tingkat laba perusahaan yang tinggi dapat mengindikasikan adanya manipulasi dalam laporan keuangan perusahaan dan tingkat laba yang tinggi pada suatu perusahaan belum dapat menjamin bahwa perusahaan tersebut dikatakan sebagai perusahaan yang sehat.

5.3 Keterbatasan

Keterbatasan yang ditemukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini hanya menggunakan 20 sampel perusahaan yaitu perusahaan pertambangan yang mengalami profit berturut-turut selama 4 (empat) tahun. Diharapkan bagi peneliti selanjutnya agar dapat memperbesar sampel penelitian.

2. Penelitian ini tidak hanya dapat diuji dengan menggunakan SmartPLS melainkan juga dapat diuji menggunakan Moderating Regression Analysis.

Daftar Pustaka

- Afriyadi. 2016. Deteksi Kecurangan Laporan Keuangan dengan Analisis Fraud Diamond. *Skripsi*. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Apriliana, S., dan Agustina, L. 2017. The Analysis of Fraudulent Financial Reporting Determinant through Fraud Pentagon Approach. *Jurnal Dinamika Akuntansi Universitas Negeri Semarang*.
- Healy, Paul M. and J.M. Wahlen. 1999. A Review Of The Earnings Management Literature And Its Implications For Standard Setting. *Accounting Horizons* 13, 365-383
- Lestari, LS dan Pamudji, S. 2013. Pengaruh *earnings management* terhadap nilai perusahaan dimoderasi dengan praktik *corporate governance* (studi empiris pada perusahaan non keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2008-2011). *Diponegoro Journal of Accounting*, 2(3):1-9
- Lou, Y.I., dan Wang, M.L. 2009. Fraud Risk Factor of the Fraud Triangle Assessing the Likelihood of Fraudulent Financial Reporting. *Journal of Business and Economic Research*. 7 (2), 62-66.
- Nurrahmasari, A. 2020. Pendeteksian *Fraud Financial Statement* dengan Analisis *Fraud Triangle: Institutional Ownership* Sebagai Variabel *Moderating*. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi. Universitas Negeri Semarang
- Okezonecom. 2016. Direksi timah dituding manipulasi laporan keuangan. <https://idxchannel.okezone.com/read/2016/01/27/278/1298264/direksi-timah-dituding-manipulasi-laporan-keuangan>
- Reskino, dan Anshori, M. F. 2016. Model Pendeteksian Kecurangan Laporan Keuangan. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 7(95), 256–269.
- Saidi. 2004. Faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal pada perusahaan manufaktur *Go-Public* di BEJ tahun 1997-2002. *Jurnal Bisnis dan Ekonomi*, 11(1) : 44-58
- Skousen, C. J., K. R. Smith, dan C. J. Wright. 2009. Detecting and Predefcting Financial Statement Fraud: The Effectiveness of The Fraud Triangle and SAS No. 99. *Corporate Governance and Firm Performance Advances in Financial Economis*, 13, 53- 81
- Skousen, J.C., Smith, K.R., & Wright, J.C. 2008. Detecting and Predicting Financial Statement Fraud: The Effectiveness of The Fraud Triangle and SAS No. 99. *Journal of United States of America*.
- Susanti, Y. A. 2014. Pendeteksian Kecurangan Laporan Keuangan Dengan Analisis *Fraud Triangle*. *Skripsi*. Universitas Airlangga Surabaya.
- Susianti, N. K. D., dan Yasa, I. B. A. 2015. Pengaruh Variabel Fraud Triangle Terhadap Financial Statement Fraud Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Valid*, 12(4) : 417-428
- Tiffani, L., dan Marfuah. 2015. “Deteksi Financial Statement Fraud dengan Analisis Fraud Triangle pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”. *Simposium Nasional Akuntansi 18*. Universitas Islam Indonesia.
- Utama, I G. P. O. S., *et al.* 2018. Analisis Faktor-Faktor dalam Perspektif Fraud Triangle sebagai Prediktor Fraudulent Financial Reporting. *e-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*, 1, 251-278
- Yendrawati R., Aulia, H., Prabowo, H.Y. Indonesia, U.I., Indonesia, U.I., dan Indonesia, U.I. (n.d.). Detecting The Likelihood of Fraudulent Financial Reporting: an Analysis of Fraud Diamond. *Asia-Pacific Management Accounting Journal*, 14(1) : 1-28